

ORIGINAL ARTICLE

GAMBARAN KETIDAK LENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR RESUME MEDIS PASIEN RAWAT INAP DI RSUD X

Zahra Nur Afifah^{1*}, Syaikul Wahab²

¹ Politeknik Piksi Ganesha

² Politeknik Piksi Ganesha

Corresponding author:

Zahra Nur Afifah

Politeknik Piksi Ganesha

Email: zahranurafifah19@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 19 Juli 2021

Ditinjau: 05 September 2021

Diterima: 08 November 2021

DOI:

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>

Abstract

This journal **aims** to make a description or description of a situation objectively. **Preliminary:** A medical resume is a summary of medical service activities provided by health workers, especially doctors during the treatment period until the patient is discharged either in good health or in death. Incomplete filling of medical resumes can be caused by negligence of officers or lack of understanding of the importance of completing patient data. This research is a descriptive research with a qualitative approach. In this study there were 4 medical recorder and 50 medical resume form. **Method:** The sampling technique used is a total sample consisting of 50 medical resume samples. The data analysis used is descriptive data analysis. **Results:** Based on the results of the study, the incomplete medical resume form for inpatients in 2021 with a sample of 50 medical resume forms, the average percentage of medical resume completeness was 66.7%, while the incomplete medical resume was 33.3% of the 50 samples of medical resume forms. The highest percentage of incompleteness is the doctor's signature (52%). And the highest percentage of completeness is no medical record (76%). The problem that usually arises is that there are still many incomplete components of a medical resume. **Conclusion:** The main cause of incomplete filling of medical resume is due to Human Resources (HR) factor. The completeness of medical resumes in Regional General Hospital X has not been optimally said because there is still a medical resume that has not been filled by doctors or other authorized medical personnel. Of the overall incomplete filling out of inpatient resume forms was 33.3% of the 50 forms and the completed fill out of filling out inpatient forms was 66.7% of the 50 forms.

Keywords: Incompleteness; inpatient; Medical Resume.

Abstrak

Jurnal ini **bertujuan** untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. **Pendahuluan:** Resume medis merupakan ringkasan kegiatan pelayanan medis yang di berikan tenaga kesehatan khususnya dokter selama masa perawatan hingga pasien keluar baik dalam keadaan sehat maupun meninggal. Pengisian resume medis yang tidak lengkap bisa disebabkan karena kelalaian petugas atau kurang mengertinya terhadap pentingnya kelengkapan pengisian data pasien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ada 4 orang petugas perekam medis dan 50 formulir resume medis. **Metode:** Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah total sampel yang terdiri dari 50 sample resume medis. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian ketidak lengkapan pengisian formulir resume medis pasien rawat inap tahun 2021 dengan sampel 50 formulir resume medis presentase rata-rata kelengkapan resume medis sebesar 66,7%, sedangkan untuk ketidak lengkapan resume medis sebesar 33,3% dari 50 sampel formulir resume medis. Untuk presentasee ketidak lengkapan tertinggi yaitu tanda tangan dokter sebesar (52%). Dan untuk presentase kelengkapan tertinggi yaitu no rekam medis sebesar (76%). **Kesimpulan:** Faktor yang menjadi penyebab utama ketidak lengkapan pengisian resume medis yaitu karena faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Kelengkapan resume medis di Rumah Sakit Umum Daerah X belum dikatakan optimal dikarenakan masih adanya resume medis yang belum di isi oleh dokter ataupun petugas medis yang berwenang lainnya. Dari keseluruhan ketidak lengkapan pengisian formulir resume rawat inap adalah 33,3% dari 50 formulir dan yang terisi lengkap dari pengisian formulir rawat inap adalah 66,7% dari 50 formulir.

Kata Kunci : Ketidak lengkapan; Rawat inap; Resume medis.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia untuk menjadi produktif sehingga mendapat kehidupan yang layak. Seseorang yang sehat bukan hanya sehat fisik saja, namun juga harus di tinjau dari hal hal yang lainnya. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Namun menurut Undang Undang No.44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, menyatakan bahwasanya rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dimana di pengaruhi oleh perkembangan ilmu kesehatan. Rumah sakit mengadakan pelayanan kesehatan secara palipurna yang dimana tiap rumah sakit diharuskan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan maupun unit gawat darurat.

Untuk mewujudkan kesehatan rumah sakit, rumah sakit menyelenggarakan rawat inap, rawat inap yaitu suatu institusi yang fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan kepada pasien untuk diagnostic dan terapeutik serta berbagai penyakit dan masalah Kesehatan, baik yang bersifat bedah ataupun non bedah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008).

Rekam medis mempunyai tujuan untuk memelihara dan juga menyediakan sebuah informasi untuk semua pihak yang terlibat dalam memberikan suatu pelayanan kesehatan kepada semua pasien. Rekam medis pun harus berisikan sebuah informasi yang memadai mengenai pasien, menurut data

penegakan diagnosis dan juga pengobatan cedera atau luka. Rekam medis adalah berkas yang dimana berisikan catatan dan dokumen tentang identitas setiap pasien, pemeriksaan, pengobatan, serta tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien tersebut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/III/2008).

Rekam medis yang lengkap dan akurat bisa di pertanggung jawabkan menjadi suatu landasan yang sangat efektif dimana dalam halnya mengurangi tingkat resiko terjadinya kesalahan. Karena rekam medis ini merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pasien, dikarenakan di dalam rekam medis dapat melihat pelayanan yang di berikan sudah sesuai atau belum dengan pelayanan Kesehatannya (Sarwanti,2014) Menurut Undang-Undang Praktik Kedokteran No. 29 tahun 2004 Pasal 46 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis. Pengisian dokumen rekam medis tersebut dilakukan pada saat pasien datang ke tempat hingga pasien pulang. Salah satu yang wajib diisi oleh dokter adalah diagnosis. Dalam pengisian diagnosis tersebut dokter wajib mengisinya dengan lengkap dan jelas, dan tepat. Sehingga dalam penetapan diagnosis harus sesuai dengan arahan yang ada pada buku ICD-10 (WHO, 2002).

Kualitas rekam medis itu sendiri dapat dilihat pada kelengkapannya, kesesuaian, serta kevalidan dalam isinya, dapat juga dapat dilihat dengan terlindungi atau tidaknya kerahasiaan informasi yang terkandung di dalam rekam medis itu sendiri. Rekam medis disebut lengkap dengan adanya catatan medis tersebut yang telah berisi seluruh informasi tentang pasien, sesuai dengan formulir

yang disediakan, isi harus lengkap dan benar, khususnya resume medis dan resume keperawatan termasuk seluruh isi dari hasil pemeriksaan penunjang lainnya (Depkes RI, 1997).

Menurut Hatta (2011), resume medis yaitu ringkasan selama masa perawatan dan pengobatan yang dilakukan oleh para tenaga medis kepada pasien, yang berisi informasi tentang jenis perawatan kepada pasien tersebut, reaksi tubuh terhadap pengobatan itu sendiri, kondisi pasien pada saat pulang dan tindakan lanjut pengobatan setelah pasien itu pulang dari rs.

Resume medis merupakan salah satu catatan yang dimana mencerminkan segala sesuatu informasi penting yang menyangkut pasien dan juga merupakan dasar untuk menentukan tindakan yang lebih lanjut dalam upaya pelayanan medis. (Depkes RI, 2008)

Dari latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis pasien rawat inap di rsud x” karena banyak ditemukan ketidaklengkapan pengisian resume medis oleh dokter.

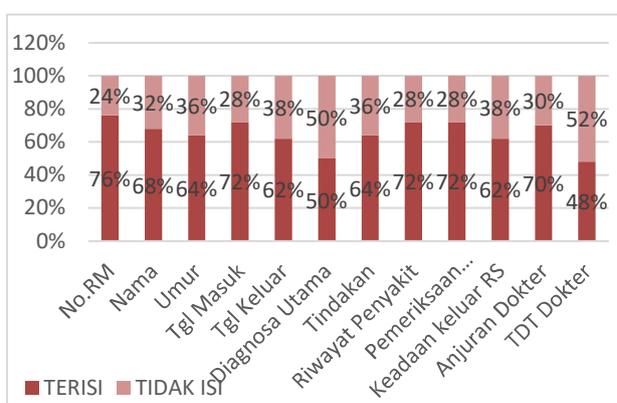
METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Cara pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan checklist. Dengan menggunakan 50 sample resume medis yang tidak lengkap. Kegiatan wawancara dan checklist dilakukan untuk mengetahui ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis rawat inap 2021 di RSUD X.

HASIL PENELITIAN

1. Mengidentifikasi Pengisian Formulir Resume Medis Rawat Inap Di RSUD X

Penelitian dilaksanakan di RSUD X dengan jumlah sampel 50 dokumen resume medis pasien rawat inap. Berdasarkan hasil penelitian ketidaklengkapan resume medis merupakan masalah yang penting karena dapat berpengaruh terhadap kualitas dari pelayanan suatu rumah sakit, Adapun persentase pengisian formulir resume medis rawat inap.



Gambar 1. Diagram batang pengisian formulir resume medis pasien rawat inap pada tanggal 9 Juli 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah X

Berdasarkan gambar di atas hasil pengisian formulir resume medis pasien rawat inap tahun 2021 dengan sampel 50 formulir resume medis rawat inap yang tertinggi yaitu no rekam medis (76%), tgl masuk, riwayat penyakit, pemeriksaan penunjang (72%), anjuran dokter (70%), nama (68%), umur, tindakan (64%), tgl keluar, keadaan keluar rs (62%), diagnosa utama (50%), tanda tangan dokter (48%) dari 50 formulir resume medis rawat inap.

2. Mengidentifikasi Ketidak Lengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Rawat Inap di RSUD X



Gambar 2. Diagram batang ketidak lengkapan pengisian formulir resume medis pasien rawat inap pada tanggal 9 juli 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah X

Berdasarkan gambar di atas hasil pengisian formulir resume medis pasien rawat inap tahun 2021 dengan sampel 50 formulir resume medis rawat inap yang ketidak lengkapan tertinggi yaitu tanda tangan dokter (52%), diagnosa utama (50%), tgl keluar, keadaan keluar rs (38%), umur, tindakan (36%), nama (32%), anjuran dokter (30%), tgl masuk, riwayat penyakit, pemeriksaan penunjang (28%), no rekam medis (24%) dari 50 formulir resume medis rawat inap. Rata-rata dari ketidak lengkapan resume medis rawat inap adalah 33,3% dari 100% dan 17 formulir yang tidak lengkap dari 50 formulir resume medis.

Faktor penyebab dari ketidak lengkapan pengisian formulir resume medis rawat inap di RSUD X

Faktor Predisposisi (Sumber Daya Manusia)

Di peroleh dari hasil wawancara dengan dokter dan perekam medis bahwa ketidak lengkapan pengisian berkas resume medis disebabkan oleh dokter. Kendala yang mempengaruhi dokter adalah kesibukan dokter yang membuat keterhambatan pengisian resume

medis dan juga minimnya waktu untuk pengisian resume medis. Ketidak disiplinana dokter yang bertanggung jawab seharusnya tidak dijadikan alasan untuk tidak melengkapi resume medis.

Faktor Pendukung (Sarana)

Kendala yang di alami oleh dokter tidak ada hubungannya dengan sarana di rumah sakit, karena sarana yang di sediakan sudah disesuaikan dengan kemampuan rumah sakit itu sendiri. Sehingga sarana tidak dijadikan penyebab utama ketidak lengkapan pengisian lembar resume medis.

Faktor Pendorong (Prosedur dan Kebijakan)

Menurut dokter dan perekam medis tidak ada kendala dari Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai resume medis, Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit sudah sesuai dengan isi dari SOP tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ketidak lengkapan pengisian formulir resume medis pasien rawat inap di RSUD X, dari wawancara yang dilakukan pada dokter dan petugas assembling rawat inap yang terdiri dari 4 orang. Pengambilan rekam medis sudah dilakukan secara rutin. Apabila ada dokumen rekam medis yang tidak lengkap akan dikembalikan oleh petugas assembling kepada dokter yang bersangkutan untuk dilengkapi. Waktu pengembalian berkas yang belum lengkap ke ruang perawatan yaitu 2 x 24 jam.

Terkadang kesibukan itu sendiri yang dijadikan alasan utama oleh seorang dokter yang tidak melengkapi resume medis, namun seharusnya kesibukan itu tidak untuk dijadikan sebuah alasan

utama. Karena mengisi resume medis, melengkapi resume medis adalah kewajiban seorang dokter itu sendiri. Seperti halnya yang dijelaskan di UU praktik kedokteran No.29 pasal 46 ayat (1) yang dimana menyatakan bahwa setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran diwajibkan membuat rekam medis.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di RSUD X dapat di simpulkan sebagai berikut:

Faktor yang menjadi penyebab utama ketidak lengkapan pengisian resume medis yaitu karena faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Karena dokter terlalu sibuk dan juga karena minimnya waktu pengisian resume medis. dari Faktor Pendukung dan juga Faktor Pendorong tidak menjadikan penyebab utama dari ketidak lengkapan resume medis di Rumah Sakit Umum Daerah X, dikarenakan rumah sakit sudah menyediakan sarana dan juga SOP yang di keluarkan oleh rs untuk menunjang kelengkapan resume medis. Kelengkapan resume medis di Rumah Sakit Umum Daerah X belum dikatakan optimal dikarenakan masih adanya resume medis yang belum di isi oleh dokter ataupun petugas medis yang berwenang lainnya. Dari keseluruhan ketidak lengkapan pengisian formulir resume rawat inap adalah 33,3% dari 50 formulir dan yang terisi lengkap dari pengisian formulir rawat inap adalah 66,7% dari 50 formulir.

SARAN

Menurut saran dari saya:

1. Diperlukan sosialisasi dan kerjasama yang lebih optimal antara dokter dan perekam medis agar berkas resume medis dapat terisi dengan lengkap dan lebih baik. Dan lebih memahami akan pentingnya kelengkapan resume medis.
2. Lebih meningkatkan pelayan kesehatan tentang kelengkapan pengisian dokumen rekam medis untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
3. Kepala rekam medis perlu melakukan rapat atau pengarahan kepada unit yang bersangkutan agar ketidak lengkapan resume medis bisa di minimalisir, agar pengisian resume medis lebih di tingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada KESBANGPOL, Direktur Politeknik Piksi Ganesha, Pihak RSUD yang bersangkutan, dan Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/III/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/III/2008 tentang Rekam Medis, Pub.L.No.No.269/MENKES/III/2008 (2008).

- Depkes. (2006). Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Hatta.G.R, 2011. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan. Edisi Revisi.Jakarta: UI-Press. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009.
- Undang-Undang praktik kedokteran No.29 Tahun 2004 pasal 46 ayat (1).
- Sarwanti, 2014. Analisis hubungan perilaku dokter spesialis surgicadalam pengisian kelengkapan resume medik paasien rawat inap di RSUP Fatmawati tahun 2014.
- Depkes RI. (2008). Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia, Revisi I. Jakarta: Departeman Kesehatan RI.

Cite this article as: Afifah, Z. N., Wahab, S. (2021). Gambaran Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Pasien Rawat Inap Di RSUD X. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 10(2), 142-147. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>